



RUBBER (RUMAH BACA BUKU CERITA) SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN MINAT MEMBACA ANAK ANAK TINGKAT SD DI PIJORKOLING PADANGSIDEMPUAN

Inna Syakinah Hrp^{1*}, Anni Rahimah², Irwan Saleh Rambe³, Rostiani Nasution⁴

^{1*2,3,4} Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*E mail : innasyakinah@gmail.com

Diterima: 13/07/22 Article info:
Disetujui: 24/08/22 Publis: 24/08/22

Abstrack

Reading is an activity to see what is written and the process of understanding the contents of the text aloud or silently. Reading can also be interpreted by expressing something imaginative to a reader who is liked by the general public and is also understood. Reading is also a part of literacy. Literacy is a set of individual abilities and skills in reading, writing, speaking, calculating, and solving problems at a certain level of expertise that is needed in everyday life. As we know, most of the students, especially students who are in elementary school, feel that reading is a boring activity. Especially when the reading material is in the form of reading, it means that the book does not have pictures, such as: Animals. As happened in the village of Pijorkoling where I did PkM, as soon as I took out some reading books, they immediately said that we must be told to read, Sis, even though reading is a very boring thing. And there is also one of them who likes to read but not all reading books that he likes, only a few

Keywords: Community service, reading house, story book

Abstrak

Membaca Merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca dapat juga diartikan dengan mengungkapkan sesuatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga di mengerti. Membaca juga merupakan salah satu bagian literasi. Yang dimaksud dengan literasi adalah: , Seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui sebagian besar bagi seorang peserta didik, terutama peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah dasar mereka merasakan bahwa kegiatan membaca itu adalah suatu kegiatan yang membosankan. Terutama ketika bahan-buku bacaannya tersebut berbentuk bacaan semua artinya buku tersebut tidak memiliki gambar, seperti: Binatang. Seperti yang terjadi di desa pijorkoling tempat saya melakukan PkM begitu saya mengeluarkan beberapa buku bacaan mereka langsung berkata pasti kami di suruh membaca kan kak, padahal membaca adalah hal yang sangat membosankan. Dan ada juga dari salah satu mereka yang suka membaca tetapi tidak semua buku bacaan yang ia sukai, hanya beberapa saja

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, rumah Baca, buku cerita



1. PENDAHULUAN

Rumah Baca adalah Suatu tempat di mana bisa dilakukan nya kegiatan membaca serta dapat memahami media pustaka maka dapat disimpulkan rumah baca tidak hanya menyediakan tempat untuk membaca buku namun juga menyediakan tempat galeri dan tempat untuk melihat serta memahami media pustaka. Menurut pendapat Hasanuddin (2015:9) menyatakan bahwa “cerita merupakan sesuatu yang direka melalui imajinasi dan dapat terlepas dari realita”. Sedangkan Toha(2010:18) berpendapat bahwa buku cerita adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar.

Menurut Pendapat Slameto (2003) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Rahim (2008) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Menurut (Ginting, 2005:30) Minat baca adalah tingkat perasaan senang yang sangat kuat dalam kegiatan membaca yang membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya menjadi suatu kebiasaan. Sedangkan menurut pendapat Meckel (Rahman, 2009:7) minat baca merupakan kecenderungan, perhatian, dan keinginan untuk melihat tulisan atau bacaan, lebih mengetahui atau mendalami apa yang dibacanya dengan baik. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca dapat juga diartikan dengan mengungkapkan sesuatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga di mengerti. Menurut Suherman (Suherman, 2009:10), membangun masyarakat yang gemar membaca tidak hanya menyediakan buku-buku yang bisa dibaca saja, akan tetapi membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari generasi yang suka membaca. Menurut pendapat Burn dalam Rahim (2010:1) kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Reber dalam Muhidin Syah(2005) yaitu: 1) Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. 2) Faktor Eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datang nya dari luar diri, seperti keluarga, rekan tersedia, prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

Gibbons (1993:70-71) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Sedangkan Mulyomo Abdurrahman (2003:200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, aktivitas membaca yang berhubungan dengan fisik adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Kemendikbud (2013:7) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Kemendikbud (2013:8-9) keterampilan membaca diawali dari keterampilan membaca permulaan dan dilanjutkan membaca lanjut. Menurut Tarigan secara garis besar (2008:12) di bagi menjadi dua, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. “Budaya baca adalah sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan”. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya (Sutarno, 2006:27)

Membaca juga merupakan salah satu bagian literasi. Yang dimaksud dengan literasi adalah: seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Teale & Sulzby (1968) mengartikan literasi adalah sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graf (2006) yang mengartikan *literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*). Fanta Vagenshein (2011:80) berpendapat literasi merupakan alat penting untuk berfungsi dalam masyarakat modern.

Seperti yang kita ketahui sebagian besar bagi seorang peserta didik, terutama peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah dasar mereka merasakan bahwa kegiatan membaca itu adalah suatu kegiatan yang membosankan. Terutama ketika bahan-buku bacaan nya tersebut berbentuk bacaan semua

artinya buku tersebut tidak memiliki gambar, seperti: Binatang. Seperti yang terjadi di desa pijorkoling tempat saya melakukan PkM begitu saya mengeluarkan beberapa buku bacaan mereka langsung berkata pasti kami di suruh membaca kan kak, padahal membaca adalah hal yang sangat membosankan. Dan ada juga dari salah satu mereka yang suka membaca tetapi tidak semua buku bacaan yang di sukai, hanya beberapa saja

Ketika pandemi saat ini ,mungkin sebagian besar ada peserta didik yang belum pandai membaca. Padahal membaca banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat di antaranya: mendapat informasi, dan memperluas wawasan. Salah satu untuk menarik minat membaca peserta didik dengan memberikan iya buku cerita ,karena di dalam buku cerita terdapat pula gambar. Semakin lama peserta didik tidak memperhatikan gambarnya saja ,tetapi juga memperhatikan kata demi kata yang tertera di dalam buku cerita tersebut. Sebagaimana pepatah mengatakan membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca,kita dapat mengetahui isi dunia tanpa harus berkeliling dunia .Apapun jenis bacaan nya maupun ,buku, novel,berita atau apapun akan menambah manfaat dalam diri seseorang. Adapun tujuan di lakukan PkM Untuk mengetahui minat anak anak SD terhadap buku cerita. Manfaat di lakukan nya PkM: Melatih diri untuk berhadapan kepada masyarakat dan peserta didik, Membagikan ilmu yang di peroleh saat duduk di bangku perkuliahan, mendapat pengalaman baru.

2 . METODE PENGABDIAN

Metode ini dilakukan dengan beberapa tahap di antaranya : Tahap perencanaan di mana di bentuklah kelompok yang terdiri dari anggota dan ketua, yang terdiri dari tiga orang . Selanjutnya, menyusun kegiatan yang akan di laksanakan di Desa PijorkolingLK II Padangsidempuan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian di lanjutkan dengan meminta surat pengantar dari LPPM .PkM ini di laksanakan mulai tanggal 10-17 mei 2022. Selanjutnya di lanjutkan dengan tahap persiapan, di tahap persiapan ini yang di lakukan oleh ketua aadalah menentukan tempat di laksanakan nyaPkM, dan Membuat Jadwal pelaksanaan PkM serta membeli Seluruh Peralatan dan bahan bahan yang di butuhkan selama kegiatan PkM berlangsung. Di hari beriktnya masuk dengan kegiatan sosialisasi di sini saya mengenalkan kepada anak anak tentang membaca, serta memperkenalkan mengenai buku cerita. Dan selanjutnya di lanjutkan dengan pelaksanaan literasi di sini anak anak sudah mulai saya dan rekan saya arahkan untuk coba membaca buku dengan tidak bersuara dan mempersilahkan anak anak yang ingin membaca ke depan. Di hari berikutnya masuk dengan pelaksanaan literasi di sini minat anak anak dalam membaca perlahan sudah mulai nampak walaupun tidak semua anak seperti itu. Hal ini, sesuai dengan indikator yaitu, Peserta didik dapat mengembangkan minat membaca mereka dengan baik. Kegiatan PkM pun sudah selesai dan saya memberikan sedikit arahan dan bimbingan kepada anak anak, selanjutnya untuk meningkatkan minat baca mudah mudahan dengan arahan yang sedikit ini bisa menambah minat baca peserta didik di kelurahan Pijorkoling L.K. II

3 . HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah saya melakukan PkM selama beberapa hari di Kel Pijorkoling L.K. II bersama anak anak SD mengenai pembentukan minat membaca mereka. Sebagian anak telah mengalami perubahan, berikut hasil yang saya dapat selama PkM berlangsung di PIJORKOLING L.K. II .

Pada tanggal 10 april 2022 (hari pertama) saya telah melakukan PkM di KEL Pikjorkoling L.K II kurang lebih selama satu minggu saya mendapatkan hasil yang baik. Sesuai dengan judul PkM saya RUBBER (Rumah Baca Buku Cerita) Sebagai usaha pembentukan minat membaca anak anak tingkat SD di pijorkoling. Awalnya mereka malas untuk membuka buku tersebut jangan kan untuk membaca melihat buku sebanyak itu dihadapan mereka saja, mereka sudah malas dan jenuh. Namun saya berusaha untuk mengenalkan kepada mereka apa itu membaca dan lain sebagai nya dengan menggunakan sosialisasi. Terutama saya menjelaskan tentang buku cerita sembari saya memberikan kepada mereka satu persatu perlahan lahan mereka mulai mendengarkan yang saya sampaikan.

Pada tanggal 12 April 2022 (hari kedua) jadwal kegiatan hari ini adalah kegiatan literasi yang bertanggung jawab di sini rekan saya Irwan saleh rambe. Di hari kedua ini saya meletakan keranjang

buku cerita saya di hadapan mereka. Ternyata beberapa orang sudah mulai mengambil buku cerita tersebut tanpa ada arahan dari saya dan rekan saya, rekan saya pun membagikan buku cerita yang belum kedapatan. Selanjutnya, rekan saya mengarahkan anak-anak tersebut untuk membaca buku tersebut selama 15 menit dengan dalam tidak menggunakan suara, awalnya mereka sebagian keberatan.

Selanjutnya saya bertanya “apakah di buku adek-adek semua terdapat gambar dan tulisan?” mereka pun menjawab pertanyaannya “ada kak” kalau adik-adik mau tau itu cerita apa adik-adik harus membacanya. Mereka penasaran dan akhirnya mereka pun membaca dengan tenang tanpa ada keributan. 15 menit telah berlalu saya pun bertanya apakah mereka sudah siap membaca, ternyata semua sudah siap membaca. Salah satu anak-anak tersebut mengangkat tangan dan berkata “kak, saya mau membacakan buku cerita saya dengan suara keras agar teman-teman yang lain bisa mendengar karena saya suka dengan buku cerita yang berjudul (bawang putih dan bawang merah). saya pun mempersilahkan anak tersebut membaca dan anak-anak yang lain mendengarkannya.

Pada tanggal 16 April 2022 (hari ketiga) jadwal kegiatan hari ini adalah kegiatan literasi yang bertanggung jawab di sini rekan saya Rostiani Nst. Keranjang buku cerita tiba-tiba kosong saya heran padahal tadi malam jelas saya letakan di keranjang tersebut. Saya keluar untuk bertanya kepada anak-anak yang dari tadi di luar, saya kaget ternyata buku cerita yang tidak ada di keranjang bukan hilang melainkan di ambil sekaligus di baca oleh anak-anak tersebut. Saya pun membiarkan mereka membaca di teras rumah selama 15 menit lamanya. Tidak cukup dengan waktu yang saya berikan akhirnya mereka minta tambahan waktu selama 2 jam kedepan mereka ingin menghabiskan buku cerita tersebut. Akhirnya, saya memberikan izin kepada mereka. Dua jam kemudian, mereka sudah siap membaca dan saya bertanya apakah ada di antara mereka yang berani menceritakan ulang yang di bacanya tadi mengenai buku cerita. Sebagian dari mereka mengajukan tangan ke atas. Rekan saya memilih beberapa orang untuk menceritakan ulang apa yang di baca

Waktu Pkm pun telah selesai saya pun mengucapkan terimakasih dan saya pun memberikan arahan dan masukan kepada anak-anak agar mereka lebih suka membaca, dan saya juga menjelaskan kepada mereka membaca adalah gudang ilmu dan dengan membaca kita akan tau isi dunia ini tanpa harus ke berkeliling dunia. Dan saya mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada orang tua anak-anak karena telah mengizinkan saya untuk menanamkan minat baca terhadap anak-anak mereka.

4 . SIMPULAN

Hari pertama anak-anak belum ada minat untuk membaca buku cerita ini bahkan ada di antara mereka yang tidak mau melihat susunan buku bacaan, masuk di hari kedua anak-anak mulai penasaran seperti apa soalnya buku cerita itu dan mulai mau membaca walaupun dalam keadaan terpaksa, namun karena keterpaksaan membaca di hari kedua, maka berbuah manis pulak di hari ke tiga. Di sini anak-anak mulai suka dengan buku cerita terlihat jelas ketika anak-anak tersebut mengambil secara diam-diam buku cerita yang di susun di keranjang, dan anak-anak juga sudah mulai mau membaca dengan tekun terlihat dari mereka meminta waktu tambahan untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Maulana, dkk. 2019, Peran Rumah Baca “CEGER MEMBACA” Dalam Minat Baca Di desa Ceger Jurang Mangu Barat, Seminar Nasioan, Pengabdian kepada masyarakat LPPM UMJ, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 24 September 2019.
- Aprilia Nadya, 2018, Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan Hidup untuk pembelajaran membaca di kelas II SD, Artikel ilmiah, program studi, no 2
- Ruslan, dkk. 2019, *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa*, seminar nasional pendidikan Pasca sarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019
- Surtiawati Cucu, 2009, menumbuhkan minat membaca sebagai upaya peningkatan mutu tenaga Pendidik paud di Indonesia, *jurnal ilmiah VISI-PTK-PNP*, vol 4. no 2.
- Sari, dkk. 2017. Budaya Literasi di kalangan mahasiswa FB UNY, *LITERA*, Vol 16. No 1
- Artana Ketut, 2016, Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada anak, *Acarya Pustaka*, Vol 2. No.1



Irewalati, dkk. Meningkatkan Kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar Kelas 1 di Mint Buol, *Jurnal kreatif Tadulako online*, Vol 5. No. 4

Soraya lin, 2015, Faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta dalam mengakses portal Media Jakarta smart city, *jurnal komunikasi*. Vol VI. No 1

Krismanto wawan, 2015, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, Question, read, recitive, review (SQR) pada siswa kelas IV SD NEGERI 46 Parare, *jurnal Publikasi pendidikan*. Vol V. No 3.

Lisnawati lis, 2019, literat melalui presentasi, *jurnal metaedukasi*. Vol 1. No 1.